

SINERGI INTERDISIPLINER MENUJU KEMANDIRIAN MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SUNGAI NIPAH, KABUPATEN MEMPAWAH

Marselus Sule Bapuaka¹, Stephanie Merlin Veriska¹, Egidius Yogi¹, Fernanda Febrianti¹,
Margareta Limon¹, Reghita Lilis Cahyani¹, Gabriel Basilio Janusalvino¹, Ricardo Wiradayana¹,
*Ivan Wagner¹, Riski Sugara Pangarara², Lilis Selvaega², Markus Delo Riki², Mantoari², Stepanus
Diktus Derisal², Matias Picus³, Gregorius Bagaru³, John Hendrik³, Tomi³, Ikhsan Firmansyah³,
Martelsha Hialutri⁴

¹Fakultas Hukum, Universitas Panca Bhakti, ²Fakultas Teknik, Universitas Panca Bhakti, ³Fakultas
Pertanian, Sains, dan Teknologi, Universitas Panca Bhakti, ⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Panca Bhakti

*Corresponding author: ivan.wagner@upb.ac.id

E-ISSN: 3089-2139

DOI:

10.54035/dianmas.v2i1.
588

VOLUME: 2

Abstract

The Community Service Program (KKN) of Group 15 from Panca Bhakti University in Sungai Nipah Village was designed to foster village independence through a holistic and participatory approach. The program addressed key challenges, including limited digitalization among local MSMEs, farmers' reliance on conventional agricultural methods, low legal literacy, and insufficient awareness of environmental preservation. Implementation was carried out in collaboration with the village government and community, focusing on education, infrastructure, and agriculture. Key outcomes included enhanced legal awareness through the "law-conscious village" campaign, improved digital economy skills via training on e-commerce platforms and non-cash transactions, as well as anti-bullying initiatives. In agriculture, productivity was supported through the introduction of bird pest repellent tools and the establishment of farmer group signboards. Environmental awareness was strengthened with educational signboards promoting waste management. The program's success was marked by strong community and government participation. Overall, this KKN initiative contributed not only to tangible improvements in the village's physical and non-physical development but also to the establishment of sustainable partnerships for long-term progress.

Keywords: *community service; empowerment; interdisciplinary; sungai nipah; mempawah*

Article history:

Received : 18 Sep 2025

Revised : 19 Sep 2025

Accepted : 20 Sep 2025

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 15 Universitas Panca Bhakti di Desa Sungai Nipah dirancang untuk mendorong kemandirian desa melalui pendekatan holistik dan partisipatif. Program ini berfokus pada sejumlah permasalahan utama, yaitu minimnya digitalisasi di kalangan UMKM, ketergantungan petani pada metode pertanian konvensional, rendahnya literasi hukum, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Pelaksanaan program dilakukan bersama pemerintah desa dan masyarakat, dengan menitikberatkan pada bidang edukasi, infrastruktur, dan pertanian. Hasil utama meliputi peningkatan kesadaran hukum melalui program desa sadar hukum,

penguatan keterampilan ekonomi digital lewat pelatihan penggunaan platform *e-commerce*, transaksi non-tunai, serta sosialisasi anti-bullying. Di bidang pertanian, produktivitas didukung dengan pembuatan alat pengusir hama burung dan pemasangan plang kelompok tani. Kesadaran lingkungan juga ditingkatkan melalui plang edukasi pengelolaan sampah. Keberhasilan program ditunjukkan dengan tingginya partisipasi masyarakat dan pemerintah desa. Secara keseluruhan, KKN ini memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan fisik maupun non-fisik desa, serta membangun kemitraan berkelanjutan untuk kemajuan jangka panjang.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; pemberdayaan; interdisipliner; sungai nipah; mempawah

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler wajib yang menjadi perwujudan nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat (1, 2). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, serta berkontribusi secara langsung dalam pembangunan masyarakat. Sebagai jembatan antara dunia akademik dan realitas sosial, KKN menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk belajar, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (2, 3).

Pelaksanaan KKN Kelompok 15 Universitas Panca Bhakti berlokasi di Desa Sungai Nipah, Kecamatan Jungkat, Kabupaten Mempawah. Desa ini dikenal memiliki potensi besar di sektor pertanian, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani padi. Namun, di tengah potensi tersebut, masyarakat Desa Sungai Nipah juga menghadapi sejumlah tantangan modern yang krusial. Berdasarkan observasi awal dan analisis situasi yang dilakukan tim, diidentifikasi beberapa isu utama yang menjadi fokus intervensi:

1. **Sektor Ekonomi:** Keterbatasan pemahaman dan literasi digital di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam hal pemasaran dan transaksi digital.
2. **Sektor Pertanian:** Masih tingginya ketergantungan petani pada metode konvensional, termasuk dalam menghadapi serangan hama burung pipit yang merugikan hasil panen.
3. **Sektor Hukum dan Sosial:** Rendahnya kesadaran masyarakat terkait hak-hak dasar yang dilindungi undang-undang, serta maraknya isu-isu sosial seperti perundungan (bullying) di kalangan anak-anak dan remaja.
4. **Sektor Lingkungan:** Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Menyadari kompleksitas permasalahan tersebut, program KKN ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara holistik. Adapun tujuan spesifiknya meliputi: (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai digitalisasi ekonomi; (2) Mengembangkan potensi pertanian lokal melalui pengenalan metode yang efisien dan berkelanjutan; (3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hukum, terutama hak-hak dasar yang dijamin oleh undang-undang; (4) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan; dan (5) Meningkatkan kreativitas generasi muda untuk mencintai tanah air dan budaya lokal.

Dalam merancang program ini, tim KKN mengaplikasikan pendekatan sinergi interdisipliner. Latar belakang keilmuan anggota tim yang beragam—meliputi Fakultas

Hukum, Teknik Sipil, Pertanian Sains dan Teknologi, serta Manajemen—bukanlah suatu kebetulan, melainkan merupakan fondasi strategis untuk mengatasi masalah multidimensi di desa. Setiap program kerja yang dirumuskan secara langsung merefleksikan kompetensi anggota tim, mulai dari program hukum dan anti-bullying yang relevan dengan mahasiswa hukum, hingga program pertanian dan lingkungan yang sesuai dengan mahasiswa pertanian dan teknik. Pendekatan terstruktur ini memungkinkan tim untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan komprehensif, melampaui sekadar kegiatan pengabdian biasa, dan menjadi kunci keberhasilan program secara keseluruhan.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Nipah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode utama Participation Action Research (PAR) (4). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan filosofi KKN yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penerima manfaat (5). Dalam metode PAR, mahasiswa dan masyarakat berkolaborasi secara setara untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengimplementasikannya bersama. Ini sejalan dengan lima prinsip kunci yang diusung, yaitu komitmen terhadap partisipasi setiap orang, penghormatan terhadap pengetahuan lokal, pembelajaran bersama, keberpihakan kepada kelompok yang termarginalisasi, dan aksi untuk keadilan sosial (4). Pelaksanaan program KKN ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yang dilaksanakan secara naratif:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai pada awal Agustus 2025, ketika tim KKN tiba di lokasi. Kegiatan diawali dengan survei dan observasi komprehensif untuk mengumpulkan data tentang kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa. Tim melakukan kunjungan ke berbagai instansi, seperti kantor polisi, puskesmas, dan pemadam kebakaran, untuk menjalin komunikasi dan mendapatkan informasi darurat. Selain itu, dilakukan survei lapangan ke lahan persawahan untuk menggali informasi langsung dari petani mengenai permasalahan yang dihadapi, seperti serangan hama burung pipit. Data yang terkumpul kemudian menjadi dasar bagi tim untuk menyusun rencana kerja yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Setelah rencana kerja disusun, tim berkoordinasi dengan Kepala Desa dan perangkat desa lainnya untuk mensosialisasikan program dan meminta dukungan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan KKN, di mana program kerja yang telah direncanakan diimplementasikan secara langsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terorganisir sepanjang bulan Agustus 2025. Tim KKN tidak bekerja sendiri, melainkan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup dua pendekatan utama:

- **Pendekatan Fisik dan Gotong Royong:** Program ini bertujuan memperkuat semangat kebersamaan dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil program. Contoh kegiatannya antara lain gotong royong di surau untuk perbaikan saluran air wudu pada 10 Agustus 2025 dan gotong royong bersama masyarakat petani di lahan persawahan pada 23 Agustus 2025. Tim juga terlibat dalam panen padi bersama

masyarakat pada 6 Agustus 2025 serta membantu persiapan acara panen raya yang dihadiri oleh Bupati pada 24-26 Agustus 2025; dan

- **Pendekatan Edukatif dan Non-Fisik:** Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan pelatihan UMKM digital kepada ibu-ibu pengajian pada 7 Agustus 2025, partisipasi dalam kegiatan Sekolah Tani yang membahas Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada 13 Agustus 2025, sosialisasi Desa Sadar Hukum pada 27 Agustus 2025, dan sosialisasi anti-bullying di SDN 10 Jongkat pada 28 Agustus 2025.

Salah satu kekuatan dalam pelaksanaan program ini adalah fleksibilitas dan responsivitas tim dalam menghadapi dinamika lapangan. Catatan harian menunjukkan bahwa tim tidak hanya berfokus pada program kerja yang telah direncanakan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa, seperti perlombaan HUT RI ke-80 di kantor camat dan di lingkungan RT. Kemampuan untuk beradaptasi dan berkolaborasi dalam acara-acara lokal ini mempererat hubungan tim dengan masyarakat, membangun kepercayaan, dan menunjukkan pemahaman mendalam bahwa program pengabdian yang efektif harus selaras dengan ritme dan prioritas komunitas.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung dan umpan balik dari masyarakat. Tim mengamati respons dan partisipasi warga dalam setiap kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan menyesuaikan strategi. Puncak evaluasi dilakukan melalui kunjungan tim Monitoring dan Evaluasi (Monev) dari pihak universitas pada 26 Agustus 2025. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan akhir dan merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil implementasi program KKN yang disintesis dari berbagai sumber, dilengkapi dengan analisis mendalam dan kontekstualisasi dari literatur akademik. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut adalah tabel ringkasan hasil dan capaian program kerja utama:

Program Kerja	Tanggal Pelaksanaan	Capaian
Peningkatan Ekonomi Digital UMKM	7 Agustus 2025	Peningkatan pemahaman ibu-ibu pengajian tentang pemasaran produk melalui media sosial dan penggunaan sistem pembayaran digital (QRIS).
Peningkatan Produktivitas Pertanian	13 Agustus 2025	Terjadi peningkatan pengetahuan petani tentang Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan metode pengendalian hama yang sederhana dan ramah lingkungan.

Pembuatan Alat Pengusir Hama Burung Pipit	15-16 Agustus 2025	Alat sederhana (bunyi-bunyian dari kaleng bekas) berhasil dibuat dan dipasang di lahan pertanian, membantu petani mengusir hama burung dan mengurangi kerugian panen.
Pemasangan Plang Kelompok Tani	9-15 Agustus 2025	Terpasangnya plang yang memberikan identitas jelas dan memudahkan petani dalam mengarahkan area lahan pertanian.
Sosialisasi Desa Sadar Hukum	27 Agustus 2025	Peningkatan pemahaman masyarakat tentang hak-hak dasar yang dijamin oleh undang-undang, serta pengenalan peran Lembaga Bantuan Hukum (LBH) sebagai sarana mediasi.
Sosialisasi Anti-Bullying	28 Agustus 2025	Penanaman kesadaran dini di kalangan siswa SDN 10 Jongkat tentang bahaya perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai.
Pembuatan Plang Edukasi Lingkungan	20-21 Agustus 2025	Terpasangnya plang yang berisi informasi tentang umur terurainya sampah, sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
Gotong Royong Perbaikan Fasilitas Umum	10 Agustus 2025	Fasilitas surau berhasil diperbaiki, memperkuat semangat gotong royong dan kebersamaan di antara mahasiswa dan masyarakat desa.

Tabel 1. ringkasan hasil dan capaian program kerja utama

1. Analisis Situasi Desa Sungai Nipah

Desa Sungai Nipah terletak di Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat (6, 7). Secara geografis, desa ini berada di wilayah pedesaan yang dikenal sebagai "Bumi Galahherang" dan dilalui jalur perdagangan antara Pontianak, Singkawang, dan Sambas. Desa ini berbatasan dengan Laut Natuna di sebelah barat dan memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya hasil pertanian seperti padi, kelapa, dan pinang. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan, dengan lahan persawahan mencapai sekitar 300 hektare yang dikelola oleh kelompok tani aktif.

Selain potensi alam, Desa Sungai Nipah juga memiliki dinamika sosial dan politik yang kompleks. Laporan dan berita dari media lokal mengungkap adanya kasus dugaan penjualan aset desa—meliputi mesin penggilingan padi dan lahan pasar—yang dilakukan oleh mantan kepala desa (6, 7). Kasus ini, yang dilaporkan warga ke Kejaksaan Negeri Mempawah, telah merugikan masyarakat, terutama para petani, yang semula berharap memiliki fasilitas penggilingan padi mandiri (7).

Konteks ini menjadi sangat penting untuk dipahami karena memberikan landasan yang kuat bagi program sosialisasi hukum yang diusung tim KKN. Program Desa Sadar Hukum yang dilaksanakan bukan sekadar kegiatan teoretis, melainkan merupakan intervensi yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan mendesak masyarakat untuk menegakkan keadilan dan mengembalikan hak-hak mereka (7). Dengan demikian, kegiatan KKN ini berakar pada masalah sosial-hukum yang nyata dan sensitif.



Gambar 1. Diskusi Kampung untuk mendengarkan permasalahan Masyarakat secara langsung

2. Penguatan Ekonomi Melalui Digitalisasi UMKM

Program pemberdayaan UMKM di Desa Sungai Nipah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu/perempuan pengajian, tentang potensi ekonomi lokal yang dapat dimanfaatkan melalui teknologi digital. Melalui pelatihan praktis pada 7 Agustus 2025, tim KKN memperkenalkan cara membuat akun di platform *e-commerce* seperti *Shopee* dan mengedukasi penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Program ini merupakan respons terhadap tantangan nasional yang menunjukkan bahwa UMKM perlu beradaptasi dengan era digital untuk tetap kompetitif (8). Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku usaha mikro dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (9, 8).



Gambar 2. Sosialisasi dan diskusi digitalisasi UMKM bersama kelompok ibu ibu/Perempuan pengajian

Namun, program ini juga menyadari adanya tantangan implisit, yaitu keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi atau internet yang memadai di tingkat pedesaan (9). Meskipun pelatihan yang diberikan sangat berharga sebagai langkah awal, keberlanjutan dampak positifnya akan sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur dasar dan dukungan lanjutan dari pemerintah atau pihak ketiga. Dengan mengidentifikasi kendala ini, tim KKN tidak hanya mengimplementasikan solusi, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberlanjutan program, yang menjadi dasar bagi rekomendasi di akhir laporan.

3. Penguatan Pertanian Berkelanjutan dengan Pengendalian Hama dan Infrastruktur Pertanian

Di sektor pertanian, tim KKN berfokus pada permasalahan hama burung pipit yang sering menyerang lahan padi menjelang panen, mengakibatkan kerugian hingga 50-80% (10). Sebagai solusi, tim KKN berkolaborasi dengan Kelompok Tani di Dusun Mawar untuk membuat alat pengusir hama sederhana menggunakan bahan-bahan lokal seperti kaleng bekas, kelereng, dan tali. Alat ini dipasang di sawah pada 16 Agustus 2025 untuk menghasilkan suara gaduh yang dapat menakut-nakuti burung.



Gambar 3. Pemasangan plang di lokasi pertanian, pemasangan alat pengusir hama berbasis bunyi-bunyian, dan sosialisasi pertanian kepada petani

Pendekatan ini sangat relevan dengan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang mempromosikan metode ramah lingkungan untuk mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia sintesis (11, 12). Alih-alih memperkenalkan teknologi mahal seperti gelombang ultrasonik (10), tim KKN secara bijaksana memilih metode yang paling kontekstual, murah, dan mudah direplikasi oleh masyarakat sendiri. Pilihan ini menunjukkan pemahaman mendalam bahwa solusi paling efektif di desa tidak selalu yang paling canggih, melainkan yang paling berkelanjutan dan berbasis pada kearifan lokal. Selain itu, tim juga membuat dan memasang plang untuk kelompok tani, yang memberikan identitas visual dan membantu petani dalam mengelola lahan mereka. Program ini berhasil karena didasarkan pada partisipasi aktif petani dan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

4. Peningkatan Literasi Hukum dan Kesadaran Sosial melalui Sosialisasi Desa Sadar Hukum dan Sosialisasi Anti-Bullying

Program Desa Sadar Hukum yang dilaksanakan pada 27 Agustus 2025, berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Materi yang disampaikan meliputi hak dasar yang dijamin undang-undang, peran Lembaga Bantuan Hukum (LBH), dan pentingnya penyelesaian masalah melalui mediasi. Sosialisasi ini bukan hanya kegiatan edukasi semata, tetapi juga merupakan respons terhadap kebutuhan nyata masyarakat yang sedang menghadapi kasus hukum terkait aset desa (6, 7). Program ini sejalan dengan upaya nasional untuk membentuk Desa Sadar Hukum sebagai model komunitas yang memiliki literasi dan kepatuhan terhadap hukum (13, 14). Melalui pendekatan interaktif, masyarakat diberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi, menunjukkan bahwa pendidikan hukum berperan krusial dalam membangun bangsa yang taat hukum sejak dini (15, 16).



Gambar 4. Edukasi hukum mengenai bantuan hukum

Tim KKN juga menyadari pentingnya menanamkan kesadaran hukum dan sosial sejak usia dini. Oleh karena itu, pada 28 Agustus 2025, tim melaksanakan sosialisasi anti-bullying di SDN 10 Jongkat dengan tema "Kita Teman, Bukan Lawan". Program ini menargetkan siswa kelas 6 dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya perundungan, dampak negatifnya, dan cara mencegahnya (17). Kegiatan ini menggunakan metode interaktif seperti presentasi dan diskusi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan empati siswa terhadap korban (17, 18).



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying di Sekolah

Program sosialisasi anti-bullying ini melengkapi program Desa Sadar Hukum yang menargetkan orang dewasa. Pendekatan ini menunjukkan pemikiran strategis yang menyeluruh dari tim KKN, yang menyadari bahwa perubahan perilaku sosial tidak hanya dapat dicapai melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui pendidikan karakter dan nilai sejak usia dini. Dengan menciptakan fondasi kesadaran sosial di kalangan anak-anak, program ini berpotensi memberikan

dampak positif yang berkelanjutan bagi pembentukan masyarakat yang lebih beradab dan saling menghargai di masa depan (15).

5. Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan yang Bersih dan Sehat

Program "Plang Edukasi" yang menguraikan jenis-jenis sampah dan waktu terurainya, merupakan bentuk nyata berjalannya program ini bagi masyarakat bahwa pentingnya menjaga lingkungan yang tetap lestari untuk keberlanjutan (15). Masyarakat Desa Sungai Nipah sangat menerima baik, hal ini dibuktikan masyarakat ikut terlibat dalam membersihkan lingkungan surau dan program ini dapat berjalan dengan baik (16).



Gambar 6. Penyerahan tong sampah, kerja bakti, dan pemasangan plang edukasi sampah di Surau

6. Meningkatkan Kreativitas Generasi Penerus Bangsa untuk Mencintai Tanah Air dan Budaya Lokal

Program "Rumah Belajar" dirasa sangat efektif untuk menanamkan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa untuk semakin bisa mengekspresikan minat, bakat, serta kemampuan dan meningkatkan kecintaan mereka dengan menanamkan cinta budaya. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan mereka tentang budaya yang ada seperti Robo-Robo dan budaya Gawai yang ada di suku Melayu maupun Dayak. Hal ini meningkatkan sikap cinta kepada tanah air dan budaya lokal Indonesia (1).



Gambar 7. Kegiatan "Rumah Belajar" untuk anak-anak

Keberhasilan seluruh program kerja KKN ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif yang diterapkan (4, 5). Daripada hanya memberikan solusi, pilihan untuk berkolaborasi dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap kegiatan telah berkontribusi positif. Metode partisipatif tidak hanya memastikan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan semangat gotong royong. Selain itu juga serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait hak dan kewajiban sebagai masyarakat dan mendorong mereka untuk semakin mencintai kelestarian alam. Dampak dari program edukasi, misalnya, lebih efektif karena dilakukan melalui interaksi dua arah di "Ruang Cerita", sementara program pertanian dan lingkungan berhasil karena langsung dipraktikkan bersama.

Selain itu, sinergi lintas sektor menjadi kunci utama. Keterlibatan pihak Pemerintah Desa dan Polsek Jongkat, seperti dalam kegiatan panen padi, memberikan legitimasi dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan (6, 7). Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi, aparat, dan masyarakat dapat menciptakan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi pembangunan desa. Meskipun sebagian besar program terlaksana, masih ditemukan sejumlah tantangan. Seperti program sosialisasi yang menemui tantangan dalam mengumpulkan masyarakat. Pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga tentang pentingnya fleksibilitas dan adaptasi di lapangan. KKN yang efektif adalah KKN yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi nyata dan memprioritaskan program yang paling dibutuhkan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Nipah berhasil diimplementasikan dengan pendekatan holistik, partisipatif, dan berbasis sinergi interdisipliner. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh meningkatnya kapasitas masyarakat di berbagai aspek, termasuk penguatan literasi digital bagi UMKM, adopsi metode pertanian berkelanjutan oleh petani, serta peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hukum dan kesadaran sosial. Pendekatan PAR memungkinkan tim KKN untuk merespons kebutuhan riil di lapangan, berkolaborasi dengan masyarakat, dan beradaptasi dengan dinamika yang tidak terduga. Sinergi yang kuat antara mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, masyarakat, dan pihak-pihak terkait menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan program. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi wadah pengabdian, tetapi juga sarana efektif untuk mendorong kemandirian dan pembangunan desa secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil dan capaian yang telah diraih, terdapat beberapa saran untuk keberlanjutan program, pertama **Bagi Masyarakat Desa:** Diharapkan dapat melanjutkan dan mengelola program yang telah dirintis, khususnya pelestarian lingkungan dan penerapan metode pertanian yang telah disosialisasikan. Komitmen untuk mempertahankan semangat gotong royong sangat penting untuk menjaga keberlanjutan hasil program. Kedua **Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah:** Dukungan infrastruktur digital, seperti penyediaan akses internet yang memadai, diperlukan untuk memaksimalkan dampak pelatihan UMKM (9). Dan ketiga **Bagi Perguruan Tinggi:** Disarankan untuk mempertahankan dan memperkuat format tim KKN interdisipliner di masa mendatang. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi masalah multidimensi yang kompleks di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyani A, et al. Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2.2 (2024): 19-29.
2. Mufaizah M, et al. Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa dalam Kehidupan Bermasyarakat. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment* 2.1 (2025): 173-178.
3. Damayanti AI, et al. Manfaat dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1.10 (2024): 6676-6688.
4. Syukri M, et al. Studi implementasi undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa. *Laporan Penelitian SMERU* (2018).
5. Wrihatnolo RR, Dwidjowijoto RN. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo. (2007).
6. Jemain. Warga Sungai Nipah menuntut percepatan kasus penjualan aset desa. *responsivekalbar.com*. (2025).
7. Suara Pemred Kalbar. Warga Laporkan Mantan Kades ke Kejaksaan. (2024).
8. Setiyani W, Gilbert FS. Pemberdayaan UMKM Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Global Komunika*. Vol 4. No 2. (2021).
9. Yanto H, et al. *PEMBERDAYAAN UMKM DI ERA DIGITAL*. (2024).
10. Kurniawan A. Pengendalian Hama Burung Pipit Menggunakan Gelombang Ultrasonik Pada Lahan Sawah Musim Kemarau di Tasikmalaya. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*. Vol 1. (2023).
11. Salaki CL, Pelealu J. *PENGENDALIAN HAMA TANAMAN PADI BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN*. *Techno Science Journal*. pp. 25-29. (2019).
12. Tim Penulis. *PENGENDALIAN HAMA TANAMAN PADI BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN DI DESA BUMI HARAPAN KECAMATAN WITAPONDA KABUPATEN MOROWALI*. *Mosintuvu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 (2), Desember 2021. (2021).
13. Gaol ICL, Simamora IJ. Peran Penyuluhan Hukum Dalam Membangun Budaya Hukum Di Masyarakat Desa: Tinjauan Terhadap Program Desa Sadar Hukum Di Kementerian Hukum dan HAM Sumatra Utara. *Jurnal Media Informatika*, 6(2) (2024).
14. Tim Penulis. *PENGUATAN KAPASITAS PEMUDA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT SADAR HUKUM*. (2022).
15. Tim Penulis. *KESADARAN HUKUM SEJAK DINI BAGI MASYARAKAT*. *Jurnal Causa*. Vol 1. No 2. (2024).
16. Tim Media dan Publikasi. Penguatan Kesadaran Hukum Masyarakat Desa melalui Sosialisasi Hukum Lingkungan dan Kenakalan Remaja oleh Mahasiswa UBJ. (2023).
17. Tim Penulis. Sosialisasi Stop Perundungan (Bullying) Pada Pelajar Tingkat Sekolah Dasar di SD 1 Lana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisfokomtek*. Vol 3. No 2. (2022).
18. Lubis K, Efendi B. Peran Ekonomi Digital dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Edunomika: Jurnal Ilmiah*, vol. 7, no. 2, 2024.